



MODEL PENDANAAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 PLUS PANYABUNGAN

Rindy Regar, Reni Septrisya, Nina Resmaya Dewi

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Mandailing Natal

rindyregar2606@gmail.com Reniseprisya13@gmail.com, ninaresmayadewi09@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini dibuat untuk memperkenalkan kita pada konsep model keuangan pendidikan dalam jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan literature review dengan metode deskriptif sebagai alat analisis data dalam melihat pendanaan di SMA 2 Plus Panyabungan. Tujuan dibuat artikel ini yaitu untuk mengetahui pengembangan suatu lembaga pendidikan berdasarkan dana yang ada di SMA 2 Plus Panyabungan. Oleh karena itu pihak yang terkait mengetahui bagaimana pengembangan mutu dari sekolah. Jenis penelitian dalam artikel ini memuat jenis yaitu penelitian kualitatif karena dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kata kunci: Model, Pendanaan, Pendidikan, Keuangan

ABSTRACT

This article was created to introduce us to the concept of educational financial models in this type of research, namely qualitative research that uses a literature review with descriptive methods as a data analysis tool in looking at funding at SMA 2 Plus Panyabungan. The purpose of this article is to determine the development of an educational institution based on existing funds at SMA 2 Plus Panyabungan. Therefore, the parties involved know how to develop the quality of the school. The type of research in this article includes qualitative research because it uses data collection techniques through interviews, observation and documentation.

Keywords: Model, Funding, Education, Finance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk meningkatkan suatu kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dilengkapi dengan infrastruktur dan pembiayaan dalam sekolah. Pembiayaan sekolah merupakan dana suatu instansi yang dikeluarkan oleh pihak sekolah untuk memenuhi suatu kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah dan menunjang agar tercapainya tujuan dari pendidikan. Dengan adanya pendanaan ini dapat melihat bagaimana pengembangan suatu pendidikan di SMA 2 Plus Panyabungan.

Masalah umum yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah kualitas lulusan yang dirasakan masih kurang sehingga sulit untuk menonjolkan diri dan menyesuaikan diri dalam kehidupan yang sangat kompetitif ini. Manajemen pendidikan diperlukan untuk membuat perencanaan, merumuskan tujuan pendidikan dan mengidentifikasi masalah dalam pendidikan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang meliputi deskripsi ekonomi pendidikan SMAN 2 Plus Panyabungan. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan fenomena yang telah terbukti terjadi sekarang atau di masa lalu (Gunawan, 2013).

Metode kualitatif dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian yang cermat dan pencatatan yang sistematis. Observasi dilakukan secara langsung, dan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati bagaimana pendanaan di SMAN 2 Plus Panyabungan, dan peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan tersebut, hanya sebagai penonton dan melakukan pengamatan. Wawancara adalah dialog yang ditujukan pada masalah tertentu, pertukaran pendapat secara verbal di mana beberapa orang secara fisik saling berhadapan.

Dokumentasi adalah cara memperoleh pengetahuan dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, gambar dan gambar tertulis dalam bentuk laporan dan

informasi untuk mendukung penelitian. Dokumentasi diperoleh penulis dari SMAN 2 Plus Panyabungan melalui video tanya jawab, foto dan browser dengan alat tambahan (Arikunto, 2016).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Jumlah Peserta Didik, Guru Dan Tenaga Kependidikan Di SMAN 2 Plus Panyabungan

SMAN 2 Plus Panyabungan merupakan satuan sekolah menengah yang berada di Pidoli Lombang, Kec. Kota Panyabungan Mandailing Natal, Sumatera Utara. SMAN 2 Plus Panyabungana berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Dalam wawancara dengan kepala sekolah Hendri M.Pd pada berdasarkan informasi yang diterima, saat ini terdapat 530 siswa (termasuk putra dan putri), 34 guru dan 13 guru.

B. Model Pendanaan di SMAN 2 Plus Panyabungan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis diperoleh informasi sebagai berikut:

1. BOS (Bantuan Operasional Sekolah)

BOS adalah bantuan pendidikan berupa dana yang diberikan kepada sekolah dan madrasah untuk keperluan non pribadi. Dana BOS diberikan berdasarkan jumlah siswa di sekolah tersebut. Saat ini, dana BOS terbagi menjadi dua yaitu dana VPS yang berasal dari negara dan dana VPS yang berasal dari pemerintah daerah. Dan jumlah dana BOS adalah 1.500.000

2. BOP (Dukungan Instruksional)

BOP adalah hibah pemerintah kepada sekolah berdasarkan jumlah siswa di sekolah tersebut. Jumlah sisanya digunakan untuk pembiayaan, yang meliputi penyediaan tempat dan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja. Dan jumlah dana BOP adalah 2.000.000/siswa.

3. SPP (Sumbangan Pengembangan Pendidikan)

SPP merupakan pemberian dari RP masyarakat (orang tua peserta didik) untuk pengembangan pendidikan pada lembaga pendidikan. 75.000/bulan.

C. Rata-Rata Pengeluaran di SMAN 2 Plus Panyabungan

Rata-rata biaya belajar di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan mencapai 1,5 Milyar per tahun dengan rincian sebagai berikut:

$$\text{BOS} = 1.500.000 \times 530 \text{ siswa}$$

$$= 795.000.000$$

$$\text{BOP} = 75.000 \times 12 \times 500$$

$$= 450.000.000$$

$$\text{SPP} = 35.000 \times 500 \times 12$$

$$= 210.000.000$$

Jadi rata-rata pengeluaran untuk belajar di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan adalah $795.000.000 + 450.000.000 + 210.000.000 = 1.455.000.000$ dibulatkan menjadi 1,5 Milyar. Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, dana BOS digunakan tidak hanya untuk pembelajaran, tetapi juga untuk proses-proses yang disebutkan dalam Petunjuk Teknis BOS SMA Tahun 2021 yang terdiri dari empat belas poin, yaitu: beli alat dan bahan habis pakai yang diperlukan untuk memfasilitasi operasi: untuk mempelajari akreditasi, pengelolaan, Layanan kustom, pengelolaan kantor. Pengadaan peralatan kesehatan dan keselamatan sekolah meliputi: Peralatan kesehatan dan keselamatan serupa Pendanaan untuk pertemuan sekolah terkemuka tidak termasuk komponen biaya Sumber pendapatan SMA Negeri 2 Plus Panyabungan diperkirakan cukup untuk melaksanakan pengajaran di sekolah tersebut. Karena dengan biaya yang diperoleh dapat memenuhi semua kebutuhan sekolah dan mengatasi segala kemungkinan masalah/hambatan yang muncul.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Plus Panyabungan dapat disimpulkan bahwa menurut hasil pendalaman di SMA Negeri 2 Plus

Panyabungan, model keuangan sekolah ini menggunakan model keuangan pemerintah penuh karena sekolah dapat mengalokasikan dana untuk pembelajaran siswa. Sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung pembelajaran siswa, dan sekolah dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fattah. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryati. 2012. *Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Sekolah Menengah Pertama Rintisan sekolah Bertaraf Internasional*. Jurnal Of Economic Education. Vol 2. No 1.
- Hendri. 2022. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Selasa, 04 Januari 2022.
- Hidayanto. 2019. *Ilmu Ekonomi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martin. 2014. *Manajemen Pendidikan Pendidikan*. Jakarta: Pt Grafindo Persada.
- Permendikbud No 8 Tahun 2020. Juknis BOS 2020 Reguler.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.